

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

a. Letak Geografis MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

MTs NU Matholibul Huda terletak di desa Soco dukuh Krangkang RT 02 RW 02 Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. MTs NU Matholibul Huda memiliki lokasi yang strategis. Letak madrasah tersebut di pinggir jalan Ngeduk sehingga jalur transportasi warga masyarakat mudah dan tidak terdapat halangan. Letak yang dipinggir sawah menjadikan ketenangan sendiri dalam kegiatan belajar mengajar tidak mengganggu kegiatan masyarakat serta udara yang sejuk dan masih aman sehingga para siswa siswi dapat belajar dengan nyaman penuh konsentrasi. Etnik masyarakat desa Soco terkenal religius, dinamis, bekerja keras, ligas, dan bangga dengan identitasnya. Komposisi penduduk asli berasal dari berbagai daerah di Jawa Tengah yang terutama pola hubungan pernikahan. Masyarakat desa Soco kebanyakan berkehidupan sebagai petani dengan usia di atas 50 tahun dan usia di bawah 50 tahun banyak yang kehidupan perantaraan, karyawan swasta, pegawai negeri sipil, pekerja dan pelajar/ mahasiswa serta pedagang.¹

b. Visi dan Misi MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

- 1) Visi : Terwujudnya sumber daya insan yang berkualitas unggul di

¹ Dokumen file MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, dikutip pada Tanggal 30 Mei 2019.

bidang imtaq dan iptek dengan berwawasan lingkungan hidup.

- 2) Misi :
- Meningkatkan kesadaran ajaran Islam
 - Meningkatkan lingkungan yang islami
 - Melaksanakan KBM dengan memadukan anatra IMTAQ dan IPTEK.
 - Meningkatkan pengalaman syari'at Islam baik di dalam madrasah maupun di masyarakat.
 - Meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berakhlak mulia.
 - Meningkatkan kedisiplinan komponen madrasah.²

c. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa pada semua bidang study yang diajarkan madrasah.
- 2) Menumbuh kembangkan sikap dan minat belajar yang tinggi di sekolah dan rumah.
- 3) Membiasakan siswa sikap berperilaku sopan dan santun dengan teman, guru dan orang tua baik di sekolah maupun di rumah.
- 4) Meningkatkan nilai rata-rata raport siswa minimal 70%.
- 5) Mengupayakan siswa dapat naik kelas 100%.
- 6) Meningkatkan UAN/UAS untuk semua mata pelajaran yang di uji.
- 7) Meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler.

² Dokumen file MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, dikutip pada Tanggal 30 Mei 2019.

- 8) Mempersiapkan anak didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 9) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.
- 10) Membiasakan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup.
- 11) Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.³

**d. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik
MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus**

**1) Guru MTs Matholibul Huda Soco Dawe
Kudus**

Tabel 4.1

Guru MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus⁴

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Masmin, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah
2	Ahmad Jupri, S.Pd.I	S1	Guru Ke-NU-an
3	Subadi, S.El., S.Pd.I	S1	Guru Bahasa Arab
4	Sugiyono, S.Pd.I	S1	Guru Fiqih
5	Muchammad Sholeh, S.Pd.I	S1	Guru Tafsir, Hadits
6	Tas'an, S.Pd.I	S1	Guru Nahwu, shorof
7	Imam Syafi'i, S.Pd.I	S1	Guru Al-Qur'an Hadits, PIB
8	Abdul Ghoni	SLTA	Guru SBK, PIB
9	Dwi Winingsih, S.HI	S1	Guru IPS
10	Eni Tafrikhah	D1	Guru PKn, Bahasa Jawa
11	Ruchayatun, S.Pd.I	S1	Guru Aqidah

³ Dokumen file MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, dikutip pada Tanggal 30 Mei 2019.

⁴ Dokumen file MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, dikutip pada Tanggal 30 Mei 2019.

			Akhlak
12	Ngatmi'ah, S.Pd.I	S1	Guru Tauhid
13	Silviana, S.Pd.I	S1	Guru SKI
14	Lisa Porwandari, S.Pd	S1	Guru Matematika
15	Nafida Ulfah, S.Pd	S1	Guru Bahasa Indonesia
16	Nur Aslikhah, S.Pd	S1	Guru IPA
17	Didik Setiyadi, S.Pd	S1	Guru
18	Ali Nursid	SLTA	Guru TIK
19	Yongky Septian Adi N	S1	Guru Bahasa Inggris
20	Sukar	SLTA	Guru Ta'lim

2) Karyawan MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

Tabel 4.2

Karyawan MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus⁵

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Muh. Sholeh, S.Pd.I	S1	Sarpras
2	Sri Wahyuni	D1	TU
3	Isna Hidayati	SLTA	TU
4	Santi	SLTP	Penjaga

⁵ Dokumen file MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, dikutip pada Tanggal 30 Mei 2019.

3) Peserta Didik MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

Jumlah Siswa

VII	: Lk: 14	Pr: 18
VIII	: Lk: 17	Pr: 13
IX	: Lk: 20	Pr: 10

e. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Sarana prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sarana prasarana pendidikan menjadi tolak ukur mutu sekolah yang secara terus menerus harus mengalami peningkatan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Hal inilah menjadikan jembatan untuk siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Matholibul Huda dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki madrasah sebagai berikut:⁶

1) Tanah dan Halaman

Tanah madrasah sepenuhnya milik negara dalam hal ini pemerintahan desa Soco. Luas areal seluruhnya 900 m². MTs NU Matholibul Huda sebelah timur berbatasan langsung dengan jalan desa ngeduk dan di sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat dengan persawahan warga, masyarakat, sebelah utara berbatasan dengan persawahan warga

⁶ Dokumen file MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, dikutip pada Tanggal 30 Mei 2019.

2) Gedung Madrasah MTs Matholibul
Huda Soco Dawe Kudus

Tabel 4.3

Gedung Madrasah MTs Matholibul
Huda Soco Dawe Kudus

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Teori Kelas	4	Baik
2	Laboratorium Komputer	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Bengkel Seni Rupa	0	0
5	Ruang Aula	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Pramuka	0	0
8	Ruang Tamu/ Sidang	1	Baik
9	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
10	Ruang Guru	1	Kurang Baik
11	Ruang Tata Usaha	1	Baik
12	Ruang OSIS	0	0
13	Kamar Mandi/ WC Guru	1	Kurang Baik
14	Kamar Mandi Murid/ WC Murid	2	Kurang Baik
15	Gudang	1	Baik
16	Ruang Ibadah	0	0
17	Ruang Penjaga	0	0

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya

diukur.⁷ Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan vali, apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Dapat disimpulkan, uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid tidaknya suatu instrument penelitian.

Adapun fokus uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah tentang validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi instrumen tersebut terdapat variabel yang diteliti, indicator sebagai tolok ukur dan nomor butir pertanyaan yang telah dijabarkan dari indicator. Dengan kisi-kisi instrumen tersebut maka pengujian validitas dapat dilakukam dengan mudah dan sistematis.⁸

Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken's V sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:⁹

V : Indeks

s : r-lo

$\sum s$: s1+s2+s3+ dts

n : Banyaknya rater

c : Angka Penilaian validitas yang tertinggi (misalnya 5)

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 121.

⁸ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 353.

⁹ Syaifuddin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

- lo : Angka penelaian validitas yang terendah (misalnya 1)
- r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai.¹⁰

Kemudian untuk menginterpretasikan nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan rumus di atas, maka digunakan pengklasifikasian validitas seperti yang ditunjukkan pada kriteria berikut ini:

- $0,80 < V \leq 1,00$: sangat tinggi
- $0,60 < V \leq 0,80$: tinggi
- $0,40 < V \leq 0,60$: cukup
- $0,20 < V \leq 0,40$: rendah
- $0,00 < V \leq 0,20$: sangat rendah

Berdasarkan validasi yang telah peneliti ajukan kepada 2 rater, selanjutnya peneliti dibuat tabel berdasarkan hasil koefisien Aiken's V sebagai berikut:

Tabel 4.4
Komputasi Koefisien Validitas Isi Model Pembelajaran *Time Token* (X)

No. Item	Rater 1		Rater 2		$\sum s$	V	Keterangan
	Skor	s	Skor	s			
1	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
2	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
3	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
4	5	4	3	2	6	0,75	Tinggi
5	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi

¹⁰ Saifuddin Azwar, Validitas dan Reliabilitas, Ed.4. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) dalam Badrun Kartowagiran, "Optimalisasi uji tingkat kompetensi di SMK untuk meningkatkan soft skill lulusan penelitian, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, 9. tersedia: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/profdr-badrun-kartowagiran-mpd/optimalisasi-uji-tingkat-kompetensidi-smk-untuk-meningkatkan-soft-skill-lulusan.pdf>.

6	5	4	3	2	6	0,75	Tinggi
7	5	4	2	1	5	0,625	Tinggi
8	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
9	5	4	3	3	7	0,875	Sangat tinggi
10	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
11	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
12	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
13	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
14	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
15	5	4	3	2	6	0,75	Tinggi
16	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
17	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
18	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
19	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
20	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
21	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
22	4	4	2	1	5	0,625	Tinggi
23	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
24	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
25	5	4	4	3	7	0,875	Tinggi

Adapun rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V ditas hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Validitas Isi Model
Pembelajaran *Time Token* (X)

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	1, 2, 3, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23,24	19
Tinggi	4, 6 7, 15, 22, 25	6
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan penilaian untuk variabel X yaitu Model pembelajaran *Time Token* oleh dua rater hasil sebagai berikut: dari 25 soal, terdapat 19 soal yang tergolong dalam kategori “sangat tinggi”. Dan 4 soal dalam kategori “tinggi” sehingga peneliti mempertahankan soal tersebut untuk diambil datanya dari responden dengan mengolah kata-kata kembali dengan saran dari para rater. Peneliti melakukan pembenaran kata pada item soal nomor 2 perubahan kata pada “garis besar” berubah menjadi “gambaran”. Pada item soal nomor 3 penambahan kata “mengenai materi yang disampaikan” pada pertengahan kalimat. Pada item soal nomor 21 ada penambahan kata tanya “apakah”. Dan pada item soal 22 penambahan kata diakhir yakni “dan mendapat penilaian (apresiasi dari guru)”.

Tabel 4.6
Komputasi Koefisien Validitas Isi
Komunikasi Interpersonal (Y)

No. Item	Rater 1		Rater 2		Σs	V	Keterangan
	Skor	S	Skor	s			
1	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
2	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
3	5	4	3	2	6	0,75	Tinggi
4	5	4	3	2	6	0,75	Tinggi
5	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
6	5	4	3	2	6	0,75	Tinggi
7	3	2	3	2	6	0,75	Tinggi
8	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
9	5	4	3	2	6	0,75	Tinggi
10	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
11	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
12	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
13	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
14	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
15	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
16	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
17	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
18	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
19	5	4	4	3	7	0,875	Sangat tinggi
20	5	4	2	1	5	0,625	Tinggi

Adapun rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Validitas Isi Komunikasi
Interpersonal (Y)

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	1, 2, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	14
Tinggi	3, 4, 6, 7, 9, 20	6
Cukup	0	0
Rendah	0	0

Sangat Rendah	0	0
---------------	---	---

Berdasarkan penilaian pada variabel Y yaitu “Komunikasi Interpersonal”. Oleh dua rater, 20 butir soal dikatakan valid karena termasuk dalam kategori kriteria validitas “sangat tinggi dan tinggi”. Yang termasuk dalam kriteria “sangat tinggi” ada 14 butir soal dan yang tergolong dalam kriteria “tinggi” ada 6 butir soal. Sehingga peneliti mempertahankan soal tersebut untuk diambil data dari responden. Namun, peneliti melakukan pembenahan kata pada butir soal nomor 7 yaitu kata “bosan” diganti “mengantuk” dan kata “dikelas” berubah “di kelas”.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:¹¹

- 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- 2) *One Shot* atau pengukuran sekali. Pengukuran ini dilakukan hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

¹¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 97.

Adapun cara yang diambil peneliti dalam melakukan uji reliabilitas ialah menggunakan program SPSS dengan uji statistic *Cronbach Alpha*. Sedangkan kriteria bahwa instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji ststistik *Cronbach Alpha* ($> 0,60$). Dan jika nilai *Cronbach Alpha* ditemukan lebih kecil ($< 0,60$) maka dinyatakan tidak reliabel.¹² Jadi untuk melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan uji *Cronbach Alpha*, agar dapat diketahui kuesioner reliabel atau tidak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah dilakukannya uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yakni pada variabel model pembelajaran *Time Token* diperoleh hasil $0,712 > 0,60$, dan hasil uji reliabilitas komunikasi interpersonal peserta didik sebesar $0,804 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument dari kedua variabel derajat reliabilitasnya sangat tinggi. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS 15.0 lihat selengkapnya pada lampiran.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel komunikasi interpersonal *Token* adalah 1,00, begitu juga dengan VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel komunikasi interpersonal adalah 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% atau memiliki nilai VIF lebih dari 10. Adapun hasil uji multikolinieritas menggunakan SPSS 15.0 dapat dilihat pada:

¹² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 98.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31,911	9,963		3,203	,004		
	Model_TimeToKen	,504	,167	,508	3,009	,006	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Komunikasi_Interpersonal

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas variabel bebas dari model regresi tersebut.

b. Uji Autokorelasi

Hasil output SPSS 15.0 pada tabel 4.10 diketahui nilai Durbin Watson sebesar 0,981, jadi nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah responden 28 dan tabel variabel bebas 1, maka diperoleh nilai dL 1,3284 dan nilai du 1,4759. Oleh karena nilai DW 0,981 lebih rendah dari batas bawah (dL) yaitu ($0,981 < 1,3284$), maka sesuai kaidah pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,508(a)	,258	,230	7,211	,981

a Predictors: (Constant), Model_TimeToken

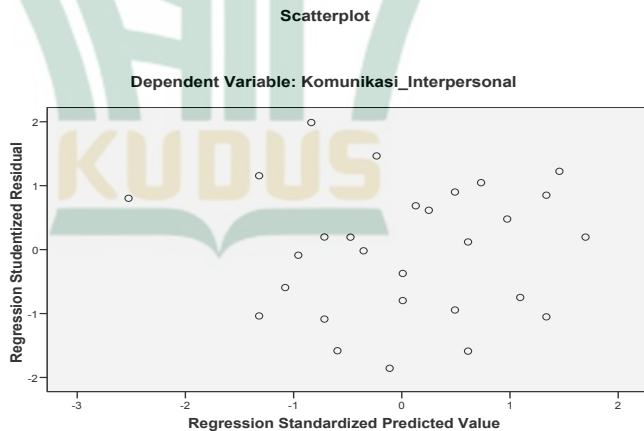
b Dependent Variable:

Komunikasi_Interpersonal

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan SPSS 15.0 dari grafik *scatter plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

Gambar 4.1
Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas Scatter plot



d. Uji Normalitas

Data hasil *test of normality*, untuk variabel model *Time Token* dinyatakan berdistribusi normal karena angka signifikan adalah 0,786 maka lebih besar daro 0,05 ($0,786 > 0,05$). Sedangkan untuk variabel komunikasi interpersonal memperoleh angka signifikan 0,293 artinya variabel tersebut berdistribusi normal karena angka signifikan 0,293 lebig besar 0,05 ($0,293 > 0,05$). Bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statisic	df	Sig.	Statisic	df	Sig.
Model_TimeToken	,081	28	,200(*)	,977	28	,786
Komunikasi_Interpersonal	,102	28	,200(*)	,957	28	,293

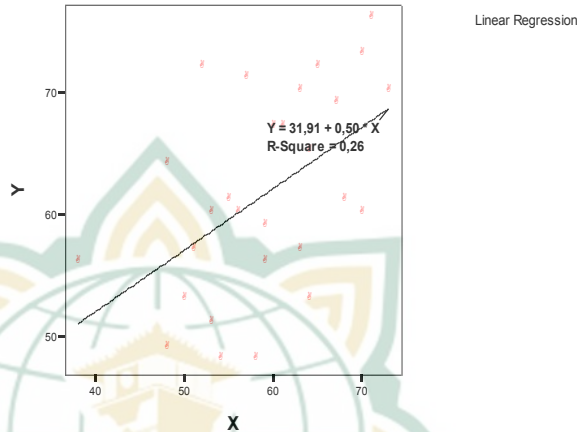
* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

e. Uji Linieritas

Adapun hasil pengujian linieritas Model *Time Token* dan komunikasi interpersonal peserta didik berdasarkan *scatter plot*, terlihat garis regresi pada grafik tersebut mengarah ke kanan atas, ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada variabel. Sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

Gambar 4.2
Uji Linieritas



4. Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Analisis ini yakni mendeskripsikan pengumpulan data variabel yang telah didapat, variabel model *Time Token* (X) dan variabel komunikasi interpersonal (Y). peneliti telah menyebarkan angket kepada responden kelas VIII MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus yang pengambilannya secara acak sebanyak 28 responden, yang terdiri dari 25 item soal pertanyaan tiap variabel X dan untuk variabel Y terdapat 20 item soal pertanyaan. Pertanyaan pada variabel X dan Y berupa pilihan dengan alternative jawaban “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, “Hampir Tidak Pernah”, “Tidak Pernah”. Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban responden, perlu adanya penskoran nilai masing-masing setiap item pertanyaan, sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban “Selalu” diberi skor 4 untuk soal *favorable*, skor 1 untuk soal *unfavorable*.
- 2) Untuk alternatif jawaban “Kadang-kadang” diberi skor 3 untuk soal *favorable*, skor 2 untuk soal *unfavorable*.
- 3) Untuk alternatif jawaban “Hampir Tidak Pernah” diberi skor 2 untuk soal *favorable*, skor 3 untuk soal *unfavorable*.
- 4) Untuk alternatif jawaban “Tidak Pernah” diberi skor 1 untuk soal *favorable*, skor 4 untuk soal *unfavorable*.

Adapun analisis pengumpulan data tentang model *Time Token* terhadap komunikasi interpersonal peserta didik di MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus adalah sebagai berikut:

1) Analisis Data tentang Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII di MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

Hasil dari data nilai angket kemudian dibuat tabel penskoran dari variabel Y yaitu komunikasi interpersonal peserta didik. Kemudian dihitung nilai rata-rata (*mean*) dari variabel Y tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum fX}{n} = \frac{1725}{28} = 61,607$$

Hasil perhitungan rata-rata di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Time Token* memiliki rata-rata sebesar 61,607. Setelah rata-rata diketahui selanjutnya ditafsirkan dengan interval kategori sebagai berikut:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan terendah (L)
 $H = \text{Jumlah skor tertinggi} : 76$

L= Jumlah skor terendah : 48

- b) Mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 76 - 48 + 1 \\ &= 29 \end{aligned}$$

- c) Mencari interval kelas dengan rumus :

$$I = R/K$$

Keterangan:

I : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas (berdasarkan jawaban)

$$I = R/K = 29 / 4 = 7,25$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai interval 7,25. Sehingga kategori interval diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Nilai Interval Komunikasi Interpersonal di MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

No	Interval	Kategori
1.	69,75 – 76	Sangat Baik
2.	62,5 – 68,75	Baik
3.	55,25 – 61,5	Cukup Baik
4.	48 – 54,25	Kurang Baik

- d) Interpretasi

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan nilai rata-rata adalah **61,607** dari komunikasi interpersonal peserta didik, maka masuk kedalam kategori “**cukup baik**” karena termasuk interval **55,25–61,5**. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal peserta didik di MTs Matholibul Huda adalah “cukup baik”.

2) **Analisis data tentang model *Time Token* peserta didik di MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus**

Hasil dari data nilai angket kemudian dibuat tabel penskoran dari variabel X yaitu model *Time Token*. Kemudian dihitung nilai rata-rata (*mean*) dari variabel X tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum fX}{n} = \frac{1650}{28} = 58,928$$

Hasil perhitungan rata-rata di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Time Token* memiliki rata-rata sebesar 58,928. Setelah rata-rata diketahui selanjutnya ditafsirkan dengan interval kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan terendah (L)

H= Jumlah skor tertinggi : 73

L= Jumlah skor terendah : 38

- b) Mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 73 - 38 + 1 \\ &= 36 \end{aligned}$$

- c) Mencari interval kelas dengan rumus :

$$I = R/K$$

Keterangan:

I : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas (berdasarkan jawaban)

$$I : R/K = 36 / 4 = 9$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai interval 9. Sehingga kategori interval diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Nilai Interval Model *Time Token*
di MTs Matholibul Huda Soco Dawe
Kudus

No	Interval	Kategori
1.	65 – 73	Sangat Baik
2.	56 – 64	Baik
3.	47 – 55	Cukup Baik
4.	38 – 46	Kurang Baik

d) Interpretasi

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan nilai rata-rata adalah **58,928** dari model *Time Token*, maka masuk kedalam kategori “**baik**” karena termasuk interval **56 – 64**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Time Token* di MTs Matholibul Huda adalah “**baik**”.

b. Analisis Hipotesis

Untuk membuktikan kuat atau lemahnya pengaruh dan diterima serta tidaknya hipotesa yang dilakukan oleh peneliti, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara model *Time Token* terhadap komunikasi interpersonal peserta didik di MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus. Adapun pengujian hipotesis yang diajukan yaitu:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Time Token* terhadap komunikasi interpersonal peserta didik di MTs Matholibul

Huda Soco Dawe Kudus tahun ajaran 2018/2019

Ha = Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Time Token* terhadap komunikasi interpersonal peserta didik di MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus tahun ajaran 2018/2019

Adapun langkah pengujian hipotesis tersebut dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong
Setelah diketahui hasil angket, kemudian peneliti tabulasi data yang membantu dalam menganalisis regresi linier sederhana. Adapun tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tabel Penolong untuk Menghitung
Persamaan Regresi
dan Korelasi Sederhana

X	Y	XY	X ²	Y ²
61	67	4087	3721	4489
70	60	4200	4900	3600
73	70	5110	5329	4900
68	61	4148	4624	3721
50	53	2650	2500	2809
57	71	4047	3249	5041
48	64	3072	2304	4096
65	72	4680	4225	5184
51	57	2907	2601	3249
67	69	4623	4489	4761
64	65	4160	4096	4225
59	59	3481	3481	3481
63	57	3591	3969	3249
48	49	2352	2304	2401
58	48	2784	3364	2304
53	51	2703	2809	2601
59	56	3304	3481	3136

53	60	3180	2809	3600
64	53	3392	4096	2809
54	48	2592	2916	2304
55	61	3355	3025	3721
52	72	3744	2704	5184
63	70	4410	3969	4900
71	76	5396	5041	5776
56	60	3360	3136	3600
60	67	4020	3600	4489
70	73	5110	4900	5329
38	56	2128	1444	3136
$\Sigma X =$	$\Sigma Y =$	$\Sigma XY =$	$\Sigma X^2 =$	$\Sigma Y^2 =$
1650	1725	102586	99086	108095

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui:

$$N = 28 \qquad \Sigma X^2 = 99086$$

$$\Sigma X = 1650 \qquad \Sigma Y^2 = 108095$$

$$\Sigma Y = 1725 \qquad \Sigma XY = 102586$$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(1725)(99086) - (1650)(102586)}{28 \times 99086 - (1650)^2} \\
 &= \frac{170923350 - 169266900}{2774408 - 2722500} \\
 &= \frac{1656450}{51908} \\
 &= 31,911
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{28(102586) - (1650)(1725)}{28(99086) - (1650)^2} \\
 &= \frac{2872408 - 2846250}{2774408 - 2722500} \\
 &= \frac{26158}{51908} \\
 &= 0,5039300301
 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 0,503

- 2) Setelah nilai a dan b ditemukan maka regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 31,911 + 0,503X$$

- 3) Mencari r korelasi dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

$$= \frac{28(102586) - (1650)(1725)}{\sqrt{\{28(99086) - (1650)^2\} \{28(108095) - (1725)^2\}}}$$

$$= \frac{2872408 - 2846250}{\sqrt{\{2774408 - 2722500\} \{3026660 - 2975625\}}}$$

$$= \frac{26158}{\sqrt{\{51908\} \{513035\}}}$$

$$= \frac{26158}{\sqrt{2649124780}}$$

$$= 0,5082218443$$

dibulatkan menjadi 0,508

Tabel 4.14

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi¹³

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Baik
0,80 – 1,00	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien yang diperoleh sebesar 0,508 termasuk kategori “**sedang**” karena termasuk dalam interval 0,40 – 0,599.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 257.

4) Mencari koefisien determinasi

Koefisien deternasi digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\ &= (0,508)^2 \times 100\% \\ &= 0,258064 \times 100\% \\ &= 25,80\% \end{aligned}$$

Jadi nilai koefisien variabel model *Time Token* terhadap komunikasi interpersonal peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Matholibul Huda adalah 25,80%. Ini berarti bahwa varians yang terjadi pada variabel komunikasi interpersonal (Y) adalah 25,80% ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel model *Time Token* (X).

c. Analisis Lanjut

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara model *Time Token* (X) terhadap komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII di MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

$$\begin{aligned} &= 0,258064 (28 - 1 - 1) / 1 (1 - 0,258064) \\ &= 6,709 / 1(0,741) \\ &= 6,709 / 0,741 \\ &= 9,054 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F hitung sebesar 9,054 kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan db = m sebesar 1, lawan N –

$M - 1 = 28 - 1 - 1 = 26$, ternyata harga F tabel 5% = 3,37. Jadi nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($9,054 > 3,37$).

B. Pembahasan

1. Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

Komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi) ialah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima pesan baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dapat dikatakan terjadi secara langsung (primer) apabila pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui alat atau media. Sedangkan yang dikatakan komunikasi tidak langsung (sekunder) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.¹⁴

Setiap orang berusaha serta membutuhkan komunikasi untuk menjalin kehidupan dengan orang lain. Ada sejumlah kebutuhan di dalam diri setiap individu hanya dapat dipenuhi melalui kegiatan komunikasi antar sesama. Oleh karena itu, penting bagi kita semua memiliki ketrampilan berkomunikasi, tanpa dibatas oleh stratifikasi sosial. Selain unsur yang penting, komunikasi interpersonal merupakan jembatan dalam menjalin hubungan social antar sesama personal.¹⁵ Tidak dipungkiri dalam kegiatan proses pembelajaran juga harus ada komunikasi, karena dengan adanya komunikasi dapat mengetahui sejauh mana materi dapat diterima. Teori belajar Peter Sheal mengatakan bahwa belajar yang paling bermakna hingga 90% adalah dengan cara melakukan (mengalami) dan

¹⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 5.

¹⁵ Edi Harapan dan Syarwani Ahmadi, *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), 5-6.

mengkomunikasikan. Model pembelajaran yang terdapat pada teori Peter Sheal ialah “kebermaknaan belajar”. Tidak hanya sekedar belajar saja namun dalam belajar harus mempunyai arti tersendiri atau mempunyai makna. Adapun usaha yang dilakukan agar dapat pembelajaran itu bermakna bukan hanya sekedar mendengarkan dan melihat saja, namun harus disertai dengan beberapa aktivitas pendukung lainnya misalkan: membaca, melakukan tanya jawab (diskusi), mengemukakan pendapat, dan mengkomunikasikan.¹⁶

Dari uraian di atas diketahui bahwa komunikasi dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Tidak ada salahnya jika seorang guru memikirkan hal tersebut, guru di MTs Matholibul Huda berusaha untuk meningkatkan komunikasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran. Setelah guru menerapkan model pembelajaran saat proses belajar mengajar peserta didik merasa lebih senang, tidak bosan, berani berpartisipasi dalam mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan data dengan rata-rata/mean dari jawaban responden 61,607 adalah tergolong “cukup baik”, karena termasuk dalam interval 55,25 – 61,5. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Matholibul Huda dalam kategori “cukup baik”.

2. Penerapan Model *Time Token* Pada Mata Pelajaran Aidah Akhlak di MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, berhubungan, dan bergantung satu sama lainnya. Karena proses pembelajaran yang sebenarnya ialah dimana kegiatan siswa belajar dan

¹⁶ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*), 128.

guru mengajar tentang materi pelajaran dalam kelas dengan media dan sumber belajar yang cukup agar tercipta suasana yang kondusif serta mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran mempersyaratkan terjadinya hubungan timbal balik atau interaksi antara keduanya.¹⁷

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.¹⁸ Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Oleh karena itu guru dituntut untuk profesional dalam pembelajaran. Guru berhak memikirkan cara penyampaian materi kepada siswa. Penggunaan model pembelajaran sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebab itu guru di MTs Matholibul Huda menerapkan Model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.

Penerapan model *Time Token* pada pelajaran Aqidah Akhlak telah dilaksanakan oleh guru kelas VIII sebagaimana yang terlampir dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model *Time Token* disampaikan dengan alokasi waktu dua kali pertemuan dengan durasi dua kali empat puluh menit. Langkah- langkah pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model *Time Token* pada kelas VIII adalah meliputi tahap persiapan,

¹⁷ Abdul Choliq MT, *Pengembangan Model Pendidikan Keterampilan pada Madrasah Aliyah*, (Semarang : Walisongo Press, 2011), 70-71.

¹⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), 134.

tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap penutup. Adapun Langkah-langkah dari model *Time Token* adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi, guru memberikan tugas pada siswa (presentasi), guru memberikan kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap peserta didik, guru meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara memberikan komentar, satu kupon untuk satu kesempatan berbicara, peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya, peserta didik yang telah habis kuponnya maka tidak boleh berbicara lagi, peserta didik yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis, demikian seterusnya hingga semua anak berbicara dan guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara.

Beberapa masalah yang dihadapi siswa di MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus pada pembelajaran yaitu peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar dan siswa lebih cepat bosan, ngantuk, diam saat ditanya, pasif tidak pernah mengutarakan pendapat, malu-malu serta kelas dikuasai oleh peserta didik yang pintar. Sehingga peserta didik lainnya hanya akan terfokus kepada guru, ketika hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah. Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan karena materi itu dianggap tidak penting padahal materi tersebut sangatlah penting karena dapat memberikan pesan moral terhadap siswanya untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Sebab itu, guru melakukan inovasi dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Time Token* digunakan guru untuk dapat mengkondisikan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung dan dapat mengarahkan perhatian mereka kepada mata

pelajaran Aqidah Akhlak yang akan mereka terima. Saat pembelajaran guru juga mengajak peserta didik untuk selalu aktif bertanya dan bergerak dengan melakukan kegiatan praktik, tanya jawab, melakukan pengamatan dan saling membantu saat pembelajaran berlangsung. Sehingga di dalam pembelajaran siswa memiliki antusias yang sangat tinggi sehingga terjadi suasana pembelajaran aktif, menyenangkan dan tidak membosankan.

Hal ini ditunjukkan berdasarkan data dengan rata-rata mean dari jawaban responden sebesar 58,928 (dibulatkan menjadi 59) adalah tergolong baik karena termasuk dalam interval 56 – 64. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model *Time Token* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus dalam kategori “baik”.

3. Pengaruh Model *Time Token* Terhadap Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa model pembelajaran *Time Token* berpengaruh positif serta signifikan terhadap komunikasi interpersonal peserta didik. Hal itu dilihat dari nilai F hitung yang didapat yakni sebesar 9,054 yang melebihi nilai F tabel yaitu 3,37 sehingga model pembelajaran *Time Token* berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal peserta didik dengan besar angka korelasi *product moment* 0,508 dalam kategori “sedang”. Semakin tinggi nilai model *Time Token* maka semakin tinggi komunikasi interpersonal, besar angka yang diperoleh dalam koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 25,85%

Model pembelajaran *Time Token*, tersebut adalah mengajak siswa untuk lebih aktif dikelas serta mengajak peserta didik untuk belajar demokratis, berbicara didepan umum mengungkapkan pendapatnya tanpa adanya rasa takut dan malu. Metode *Time Token*, dilakukan dengan cara guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap peserta didik. Sebelum berbicara, peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu kepada guru. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Peserta didik yang masih memegang kupon harus berbicara sampai kupon yang dipegangnya habis.¹⁹ Hal tersebut dilakukan oleh guru supaya peserta didik dapat berkomunikasi secara langsung, peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar tanpa adanya dominasi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih.

Dalam sebuah pembelajaran Aqidah khlik terkadang menjumpai hambatan-hambatan sehingga hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Padahal dengan adanya pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hambatan tersebut adalah kurangnya antusias peserta didik dalam berfikir kritis, mengungkapkan pendapat, serta keegoisan peserta didik.

Dengan demikian model pembelajaran *Time token* penting untuk diterapkan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik. Dalam model pembelajaran *Time Token* terdapat kegiatan diskusi serta penyampaian pendapat yang memungkinkan peserta didik untuk berfikir kritis,

¹⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 239.

memberikan saran berupa pendapat, serta saling berkomunikasi yang sedikit membantu menghilangkan sifat egois peserta didik. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk berkomunikasi atau penyampaian pendapat serta dituntut untuk berfikir kritis dan saling membantu. Kelompok model pembelajaran ini terdiri dari 4-5 orang karena jika kelompok terlalu besar maka akan terjadi kurang antusiasnya peserta didik.

Model pembelajaran *Time Token* setiap peserta didik diharapkan mampu mengemukakan pendapatnya, dapat mendorong peserta didik yang belum berani berbicara diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat bersikap responsif secara keseluruhan tanpa adanya dominasi. Mengemukakan pendapat, bertanya, menyangga, itu adalah yang efektif dalam proses pembelajaran sehingga komunikasi interpersonal peserta didik itu terlaksanakan, gurupun dapat mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang disampaikan kepada peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan komunikasi interpersonal karena peserta dituntut untuk saling bertukar pendapat dalam proses diskusi serta dituntut untuk menyampaikan pendapat kepada seluruh peserta didik dan guru melalui kupon yang telah didapatkannya.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap penting dan menjadi keharusan bagi setiap manusia, baik bersifat formal maupun non formal. Tidak seorang pun di dunia ini yang tidak melakukan komunikasi. Setiap orang berusaha serta membutuhkan komunikasi untuk menjalin kehidupan dengan orang lain. Ada sejumlah kebutuhan di dalam diri setiap individu hanya dapat dipuaskan melalui kegiatan komunikasi antar sesama. Oleh karena itu, penting bagi kita semua memiliki ketrampilan berkomunikasi, tanpa dibatas oleh stratifikasi sosial. Selain unsur yang

penting komunikasi interpersonal merupakan jembatan dalam menjalin hubungan social antar sesama personal.²⁰



²⁰ Edi Harapan dan Syarwani Ahmadi, *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), 5-6.